



Studi Eksperimental Pengaruh Pemberian Ekstrak Kunyit terhadap Jenis Keputihan pada Remaja Putri di SMA Islam Al Hikmah Mayong Jepara

Resty Prima Kartika^{1*}, Devi Rosita², Yuni Noraini³

¹⁻³Prodi DIII Kebidanan, Universitas Al Hikmah Jepara, Indonesia

*Korespondensi penulis: humairohkartika@gmail.com¹

Abstract. *Flour albus is still an under-researched case of women's health despite its universal prevalence. This study aims to determine the effect of administering turmeric extract on the type of vaginal discharge in female adolescents at Al-Hikmah Islamic High School, Mayong, Jepara, West Java. The subjects in this study were all adolescent with pathology Flour albus found in a Al-Hikmah Islamic High School in Mayong, Jepara, West Java, Indonesia, in 2025. The data used in this study are prime data obtained from the students. This type of research is quasi-experimental, with a non-randomized control group pretest-posttest design, as sampling was not random. Both groups received pre- and post-tests. Data processed using univariate and bivariate analysis with the Wilcoxon signed rank test. Based on the bivariate analysis Descriptive data are presented as numbers and percentages for categorical data. Based on bivariate analysis, the results showed that in the intervention group, all respondents experienced a decrease in pathological vaginal discharge to physiological vaginal discharge with a mean rank of 12.50. Meanwhile, in the control group, the majority of respondents experienced pathological vaginal discharge, as many as 17 respondents with a mean rank of 10.05, and 7 respondents experienced a change in the type of Fluor albus. There was an effect of reducing the type of Fluor albus with turmeric extract on female students at Al Hikmah Islamic High School, Mayong, Jepara, with a mean rank of 12.05. Management in cases of Patology Flour albus It is hoped that giving extra turmeric to students can be an additional therapy to overcome pathological Fluor albus and can be balanced with a healthy diet and regular exercise.*

Keyword: *Additional Therapy; Pathological Vaginal Discharge; Quasi Experimental; Turmeric Extract; Young Women*

Abstrak. Keputihan masih merupakan kasus kesehatan wanita yang kurang diteliti meskipun prevalensinya universal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak kunyit terhadap jenis keputihan pada remaja putri di SMA Islam Al-Hikmah, Mayong, Jepara, Jawa Barat. Subjek penelitian ini adalah seluruh remaja putri dengan patologi keputihan yang ditemukan di SMA Islam Al-Hikmah di Mayong, Jepara, Jawa Barat, Indonesia, pada tahun 2025. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari siswa. Jenis penelitian ini adalah *quasi-eksperimental*, dengan desain *pretest-posttest* kelompok kontrol non-acak, karena pengambilan sampel tidak acak. Kedua kelompok menerima pre- dan post-test. Data diolah menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat* dengan uji peringkat bertanda *Wilcoxon*. Berdasarkan analisis *bivariat*, data deskriptif disajikan sebagai angka dan persentase untuk data kategorikal. Berdasarkan analisis *bivariat*, hasilnya menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi, seluruh responden mengalami penurunan keputihan *Patologis* menjadi keputihan fisiologis dengan rata-rata peringkat 12,50. Sementara itu, pada kelompok kontrol, mayoritas responden mengalami keputihan *Patologis*, sebanyak 17 responden dengan rata-rata peringkat 10,05, dan 7 responden mengalami perubahan jenis keputihan. Terdapat pengaruh pengurangan jenis keputihan dengan ekstrak kunyit pada siswi di SMA Islam Al Hikmah, Mayong, Jepara, dengan rata-rata peringkat 12,05. Penanganan kasus keputihan *Patologis* diharapkan pemberian kunyit tambahan kepada siswi dapat menjadi terapi tambahan untuk mengatasi keputihan *Patologis* dan dapat diimbangi dengan diet sehat dan olahraga teratur.

Kata Kunci: Ekstrak Kunyit; Keputihan *Patologis*; *Quasi Eksperimental*; Remaja Putri; Terapi Tambahan

1. LATAR BELAKANG

Wanita sering mengalami masalah kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan area vagina. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang umum adalah keputihan. *Fluor albus*, atau *Flour albus* dalam istilah medis, adalah cairan yang keluar dari alat kelamin yang bukan darah, melainkan cairan bening dan tidak berbau. Secara fisiologis, *Fluor albus* adalah cairan encer atau sedikit berlendir yang umumnya sedikit, bening, tidak berbau, dan tidak

menyebabkan gatal. Namun, keputihan abnormal disebabkan oleh infeksi, disertai dengan gatal di bagian dalam atau luar vagina, bau tidak sedap, dan nyeri saat buang air kecil atau berhubungan seksual.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, angka prevalensi keputihan pada wanita dunia cukup tinggi, salah satunya Indonesia. Keputihan yang terjadi pada wanita di dunia mencapai 75% dan berdasarkan penelitian di Indonesia, minimal 1 kali dalam seumur hidupnya wanita pernah mengalami keputihan.

Berdasarkan *survey* pendahuluan sejumlah murid secara random pada tanggal 5 Februari 2026 di SMA Islam Al-Hikmah Jepara, didapatkan data dari wawancara singkat kepada 10 Siswi, 6 diantaranya mengatakan mengalami keputihan, 5 diantaranya mengalami keputihan sedikit, berwarna bening dan tidak berbau pada saat sebelum dan sesudah menstruasi, dan 1 lainnya mengalami keputihan sedang, berwarna putih kekuningan tidak berbau pada saat sebelum dan sesudah menstruasi, dan 4 lainnya mengaku tidak mengalami keputihan pada sebelum maupun sesudah menstruasi.

Kunyit mengandung beberapa senyawa kimia aktif, antara lain: kurkumin, senyawa yang bertanggung jawab atas sifat anti-inflamasi dan antibakteri kunyit; minyak atsiri, minyak yang terkandung dalam kunyit yang memiliki sifat antibakteri dan anti-inflamasi; dan polifenol, senyawa dengan sifat antioksidan dan anti-inflamasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan dengan judul pengaruh pemberian ekstrak kunyit terhadap jenis keputihan pada remaja putri di SMA Islam Al-Hikmah, Mayong, Jepara.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Dasar Ekstrak Kunyit (*Curcuma longa* L.)

Definisi Kunyit

Kunyit *curcuma longa* L. (*Zingiberaceae*) adalah tanaman tropis yang banyak terdapat di benua Asia yang secara ekstensif dipakai sebagai zat pewarna dan pengharum makanan. Dalam bentuk serbuk yang dikenal sebagai turmeric “*turmeric*” juga banyak digunakan untuk bahan obat. Pada zaman agama Hindu mulai berkembang, yaitu pada buku tua “*Ayurvedic*” juga dituliskan bahwa kunyit tercatat sebagai aromatika, stimulan, dan sebagai sumber zat warna merah tua.

Bentuk minuman ekstrak kunyit dan efektifitasnya

Ekstrak kunyit dapat memiliki beberapa bentuk, tergantung pada metode ekstraksi dan pengolahannya. Bentuk-bentuk umum meliputi ekstrak cair, ekstrak kental, dan ekstrak kering (bubuk).

- a. Ekstrak Cair (*Liquid Extract/Tincture*): Ekstrak cair kunyit diperoleh melalui proses ekstraksi menggunakan pelarut seperti etanol. Bentuk ini sering digunakan dalam formulasi sediaan topikal, seperti salep, untuk pengobatan luka pada kulit.
- b. Ekstrak Bubuk (*Powder Extract*): Ekstrak bubuk kunyit adalah hasil pengeringan dari ekstrak cair, menghasilkan serbuk yang mengandung senyawa aktif seperti kurkumin. Bentuk ini memudahkan dalam formulasi sediaan seperti kapsul atau tablet.
- c. Ekstrak Kental (*Paste/Concentrate*): Ekstrak kental kunyit memiliki konsistensi yang lebih pekat dan digunakan dalam formulasi sediaan seperti tablet hisap. Studi menunjukkan bahwa ekstrak kental kunyit mengandung kadar kurkumin yang tinggi, mencapai 47,41% (b/b).
- d. Kapsul atau Tablet: Ekstrak kunyit dalam bentuk kapsul atau tablet merupakan sediaan yang praktis untuk dikonsumsi sebagai suplemen harian. Suplemen ini sering kali mengandung ekstrak kunyit yang telah distandarisasi hingga 95% kurkumin untuk meningkatkan efektifitasnya.
- e. Minyak Atsiri (*Essential Oil*): Minyak atsiri kunyit diperoleh melalui proses distilasi uap dari rimpang kunyit. Minyak ini mengandung senyawa aromatik dan digunakan dalam produk perawatan kulit serta aromaterapi.
- f. Simplisia (Rimpang Kering): Simplisia adalah bentuk rimpang kunyit yang telah dikeringkan dan digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan jamu atau sediaan herbal lainnya.

Cara Pembuatan Minuman Ekstrak Kunyit Menurut (Abdy,Iwan 2019)

Bahan :1 bungkus estrak kunyit celup dan 100 ml air hangat
Cara pembuatan: Siapkan 1 bungkus ekstrak kunyit celup; Tambahkan 100 ml air hangat, aduk apabila perlu bisa ditambahkan lemon sesuai selera.

Efektifitas Minuman Ekstrak Kunyit

Cara meminum untuk keputihan Dari hasil olahan akan di dapat \pm 100 ml minuman ekstrak kunyit, Minuman ini hanya untuk 1 porsi atau 1 kali minum setiap hari 1 kali selama 10-14 hari , namun tidak di perbolehkan dalam sehari lebih dari 3 cangkir, minuman ekstrak kunyit ini dapat bertahan selama 3 hari jika di letakkan di dalam lemari pendingin.

Konsep Keputihan

Pengertian Keputihan

Fluor albus juga dikenal sebagai keputihan, adalah kondisi di mana vagina mengeluarkan cairan atau lendir yang mirip dengan nanah. Keputihan ditandai dengan keluarnya cairan yang tidak biasa, yang memiliki karakteristik berupa cairan yang kental dan memiliki bau yang tidak menyenangkan dari vagina. Cairan ini kadang-kadang dapat menyebabkan rasa gatal dan ketidaknyamanan

Klasifikasi Keputihan

Keputihan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu: keputihan normal (fisiologis) dan keputihan abnormal (*Patologis*).

- a. Keputihan Normal (Fisiologis): Keputihan normal biasanya terjadi saat mendekati dan setelah menstruasi, saat merasa terangsang secara seksual, mengalami stres berat, sedang dalam keadaan hamil, atau merasa lelah. Cairan yang keluar biasanya berwarna bening (Bahari, 2023 dalam Marwati, 2023). atau kuning dan tidak berbau, dengan konsistensi yang encer. Keputihan jenis ini juga tidak disertai dengan rasa gatal atau perubahan warna. Keputihan normal adalah hal yang biasa terjadi, dan tidak memerlukan intervensi medis khusus.
- b. Keputihan abnormal (*Patologis*): Terjadi akibat adanya penyakit atau infeksi. Beberapa penderita keputihan *Patologis* dapat mengalami nyeri saat berhubungan intim dengan pasangan. Ciri ciri keputihan *Patologis* meliputi cairan yang keluar berwarna seperti susu, kuning, atau hijau dengan konsistensi yang kental. Keputihan ini juga menyebabkan rasa gatal dan jumlah cairan yang keluar sangat banyak.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan desain penelitian *quasy-eksperimental* dengan rancangan *pretest-posttest* kelompok non acak, karena pengambilan sampel tidak acak. Kedua kelompok menjalani *pretest dan posttest*.

Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner *pretest*, survei ekstrak kunyit, dan kuesioner *posttest*. Dua puluh empat siswi dari SMA Islam Al-Hikmah, Mayong, ditugaskan ke kelompok intervensi dan 24 siswi lainnya ke kelompok kontrol. Analisis *univariat* digunakan untuk mendapatkan distribusi frekuensi jenis keputihan untuk kelompok intervensi dan kontrol, menggunakan kuesioner. Analisis *bivariat* digunakan untuk menentukan pengaruh ekstrak kunyit pada variabel dependen (jenis keputihan) sebagai variabel independen. Uji peringkat

bertanda *Wilcoxon* digunakan untuk analisis *bivariat* ini, dengan rata-rata 12,50, menunjukkan peningkatan signifikan dalam respons responden sebelum dan sesudah pemberian ekstrak kunyit.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup umur, *menarche*, Anak ke- dan Jumlah saudara yang dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden.

No	Karakteristik	Intervensi	
		F	%
1	Umur		
	a) Remaja awal (10 – 14 Tahun)	0	0
	b) Remaja Tengah (15 – 17 Tahun)	40	95,2
	c) Remaja Akhir (18 – 19 Tahun)	8	4,8
	d) Dewasa muda (20 – 35 Tahun)	0	0
2	Menarche		
	a) Menarche umur <10 Tahun	0	0
	b) Menarche umur 10 – 14 tahun	41	97,6
	c) Menarche umur > 14 Tahun	7	2,4
3	Anak Ke-		
	a) Anak ke < 2	20	47,6
	b) Anak ke 2-3	21	50,0
	c) Anak ke > 3	7	2,4
4	Jumlah Saudara		
	a) Saudara < 2	8	4,8
	b) Saudara 2 – 3	34	85,7
	c) Saudara > 3	6	14,3
Total		48	100,0

Sumber : Data Primer.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur diketahui sebagian besar yaitu 40 responden (95,2 %) berumur 15 – 17 tahun, berdasarkan menarche diketahui sebagian besar yaitu 41 responden (97,6 %) diumur 10 – 14 tahun, berdasarkan karakteristik anak ke- diketahui sebagian besar yaitu 21 responden (50,0%) merupakan anak ke 2 atau anak ke 3 dan berdasarkan jumlah saudara diketahui Sebagian besar yaitu 34 responden (81,0%) memiliki jumlah saudara 2 – 3 orang.

Hasil skrining keputihan (seleksi sample) pada Siswi SMA Islam Al-Hikmah Mayong Jepara

Tabel 2. Hasil Skrining keputihan (Seleksi Sample).

<i>Keputihan</i>	Frekuensi	Presentase
Tidak Keputihan	0	0
Keputihan Fisiologis	224	54,2 %
Keputihan <i>Patologis</i>	42	15,8 %
Total	266	100.0 %

Sumber : Data Primer.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa Sebagian besar remaja putri SMA Islam Al-Hikmah Mayong Jepara mengalami keputihan fisiologis sebanyak 224 responden (54,2 %). Dan remaja putri yang mengalami keputihan *Patologis* sebanyak 42 responden (15,8 %) akan dijadikan responden.

Analisis Univariat

Tabel 3. Tabulasi silang kejadian keputihan setelah pemberian ekstrak kunyit pada kelompok intervensi.

Jenis Keputihan	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		Total	
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)
Tidak mengalami keputihan	0	0	0	0	0	0
Keputihan <i>Patologis</i>	8	33,3	17	70,8	25	52,08
Keputihan <i>Fisiologis</i>	16	66,7	7	29,2	23	47,92
Amount	24	100	24	100	48	100

Berdasarkan tabel 3., dapat dilihat bahwa setelah pemberian ekstrak kunyit pada kelompok intervensi, sebagian besar responden mengalami keputihan fisiologis sebanyak 16 responden (66,7%) dan mengalami keputihan *Patologis* sebanyak 8 responden (33,3%). Pada kelompok kontrol, sebagian besar responden mengalami keputihan *Patologis* sebanyak 17 responden (70,8%) dan mengalami keputihan fisiologis sebanyak 7 responden (29,2%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Berikut adalah tabel yang peneliti sajikan;

Table 4. *Wilcoxon Signed Rank Test Results.*

		N	Mean Rank	Sum Of Ranks
Intervention _Pasca – _Intervention _Pra	Negative Ranks	24 ^a	12,50	300,00
	Positive Ranks	0 ^b	,00	,00
	Ties	0 ^c		
Control _Pasca – _Intervention _Pra	Total	24		
	Negative Ranks	7 ^d	7,50	52,50
	Positive Ranks	10 ^e	10,05	100,50
	Ties	7 ^f		
	Total	24		

Table 5. Test Statistics^a

		Intervention _Pasca – _Intervention _Pra	Control _Pasca – _Intervention _Pra
Z		-4,336 ^b	-1,217 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,224
Exact. Sig. (2-tailed)		,000	,223
Exact. Sig. (1-tailed)		,000	,112
Point Probability		,000	,026

Tabel 4 Uji peringkat bertanda *Wilcoxon* menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi yang diberi ekstrak kunyit, sebagian responden mengalami *Fluor albus* fisiologis dengan rata-rata 12,50, sedangkan sebagian responden mengalami *Fluor albus* fisiologis. Sementara itu, pada kelompok kontrol, sebagian besar responden masih mengalami *Fluor albus Patologis*, yaitu 17 responden dengan peningkatan rata-rata 10,5, dan 7 responden mengalami *Fluor albus* fisiologis.

Pembahasan

Keputihan normal dapat terjadi sebelum dan sesudah menstruasi, sekitar fase sekresi, antara hari ke-10 dan ke-16. Penyebab keputihan berkaitan dengan bagaimana kita merawat

organ reproduksi kita. Keputihan *Patologis*, di sisi lain, ditandai dengan warna hijau kekuningan, konsistensi yang lebih kental, bau, dan gatal pada vagina. Keputihan *Patologis* yang terus-menerus akan mengganggu fungsi organ reproduksi wanita, khususnya tuba falopi, yang menyebabkan infertilitas (Anggraini dkk., 2019). Keputihan *Patologis* disebabkan oleh virus, bakteri, dan kuman, yang dapat menyebabkan infeksi vagina, sehingga keputihan menjadi kental dan berbau amis/busuk (Lailatul Mufidah, 2021). Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya keputihan adalah pengetahuan, kebersihan pribadi, misalnya, kebersihan vulva yang tidak tepat, memakai celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti pakaian dalam, sering tidak mengganti pembalut saat menstruasi, sikap/perilaku, faktor perilaku juga berperan dalam meningkatkan terjadinya keputihan, yaitu pengetahuan yang kurang, sikap negatif, dan tindakan yang tidak tepat dalam merawat organ reproduksi (Wahyuni, 2023), dan pola makan yang buruk. Konsumsi gula yang berlebihan. Pola makan yang buruk dengan gula berlebihan dan kecenderungan kekurangan serat mengakibatkan asupan cairan yang tidak mencukupi dan penurunan frekuensi buang air kecil. Kondisi ini dapat berkontribusi pada keputihan akibat infeksi jamur (Saputri dkk., 2024).

Penelitian ini mengungkapkan perubahan *Fluor albus* pada kelompok intervensi setelah pemberian ekstrak kunyit. Enam belas responden (66,7%) mengalami keputihan fisiologis, sedangkan delapan responden (33,7%) terus mengalami *Fluor albus Patologis*. Oleh karena itu, minuman kunyit dapat direkomendasikan untuk wanita yang mengalami *Fluor albus Patologis* yang disebabkan oleh infeksi bakteri. Hal ini mungkin disebabkan oleh manfaat kunyit, yang digunakan dalam berbagai pengobatan, salah satunya adalah keputihan. Minuman kunyit menggunakan rimpang kunyit, yang mengandung kurkumin, suatu antibakteri yang dapat menghambat metabolisme bakteri.

Fluor albus pada remaja juga sering disebabkan oleh kebersihan pribadi yang buruk seperti mencuci organ reproduksi dengan air kotor, menggunakan cairan pembersih vagina yang berlebihan, mengenakan celana ketat yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti pakaian dalam, tidak sering mengganti pembalut saat menstruasi, metode pembersihan yang salah, stres berkepanjangan, penggunaan bedak/tisu dan sabun wangi di area vagina, dan sering menggunakan atau meminjam barang-barang seperti perlengkapan mandi yang mempermudah penularan cairan vagina (Mokodongan dkk., 2021). Perubahan kadar *Fluor albus* dapat disebabkan oleh perbaikan kebersihan pribadi, mulai dari mengganti pembalut saat menstruasi, mengganti pakaian dalam saat lembap, dan membersihkan area intim. Faktor lain yang menyebabkan perubahan adalah tingkat stres yang dirasakan di akhir periode ini, yang dapat mempengaruhinya.

Lebih lanjut, pengetahuan yang diperoleh dipengaruhi oleh sumber informasi yang diterima seseorang, seperti media massa, orang tua, dan petugas kesehatan. Media massa merupakan alat/sumber informasi yang berperan penting dalam memberikan informasi kepada individu. Meningkatnya jumlah dan perkembangan media massa saat ini seharusnya semakin meningkatkan informasi yang diterima oleh remaja, terutama mengenai kesehatan reproduksi, salah satunya adalah keputihan (Notoatmodjo, 2015). Peran orang tua dalam memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kepada remaja sangat penting. Pendidikan kesehatan bagi remaja merupakan isu yang harus dipertimbangkan oleh semua pihak, terutama orang tua. Oleh karena itu, sejak memasuki masa remaja, orang tua hendaknya memberikan pemahaman yang benar tentang pendidikan kesehatan kepada remaja, khususnya kesehatan reproduksi. Karena pada masa remaja, pertumbuhan fisik dan seksual mulai berkembang pesat, sehingga remaja perlu memahami cara menjaga kebersihan dan kesehatan reproduksi mereka.

Berdasarkan data Uji Peringkat Bertanda *Wilcoxon*, kelompok intervensi menunjukkan perubahan pada jenis *Fluor albus*, dengan peringkat rata-rata 12,50, dan peringkat rata-rata 0,00 untuk *Fluor albus Patologis*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada perubahan rata-rata jenis *Fluor albus* pada siswi remaja. Dapat juga disimpulkan bahwa pemberian ekstrak kunyit dapat berpengaruh pada perubahan jenis keputihan dari *Patologis* menjadi fisiologis.

Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Abdul dan Dewi Lestari (2019) mengenai pengaruh pemberian minuman kunyit dan asam jawa terhadap kejadian keputihan pada remaja usia 14-16 tahun di Gunung Nurul Muttqien Tlogowaru, Kota Malang, menunjukkan bahwa sebelum pemberian minuman kunyit dan asam jawa, kejadian keputihan pada remaja usia 14-16 tahun adalah (100%), dan setelah pemberian minuman kunyit dan asam jawa sebanyak 200 ml setiap hari selama 7 hari berturut-turut, kejadian keputihan pada remaja usia 14-16 tahun di Gunung Muttaqien Tlogowaru Malang menurun sebesar (63,8%). Penurunan kejadian keputihan ini disebabkan minuman kunyit dan asam jawa mengandung kurkumin yang bertindak sebagai antioksidan dan antibakteri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ervin Hariyani (2024) menunjukkan pengaruh pemberian kunyit dan asam jawa pada siswi SMP Muhammadiyah 1 Gresik. Rebusan kunyit berpengaruh pada organ reproduksi remaja, karena kandungan minyak esensial dan kurkumin dapat membunuh bakteri di sekitar vagina, sehingga mencegah infeksi vagina. Sebelum mengonsumsi kunyit, sebagian besar siswi mengalami keputihan *Patologis*, dan setelah mengonsumsi kunyit, sebagian besar siswi mengalami keputihan fisiologis. Oleh karena itu, obat herbal kunyit baik untuk remaja atau wanita yang menderita masalah keputihan. Selain

itu, kunyit dan asam jawa tidak berbahaya bagi lambung, sehingga tidak ada masalah untuk dikonsumsi oleh penderita tukak lambung.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian ekstrak kunyit memiliki pengaruh terhadap jenis keputihan pada kelompok intervensi yang secara signifikan menurunkan tingkat keputihan dengan rata-rata peringkat 12,50 pada remaja putri di SMA Al Hikmah Mayong Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdy, I., & Lestary, D. I. (2019). Pengaruh Minuman Kunyit Asam terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja usia 14-16 tahun di MTs Nurul Muttaqien Tlogowaru Kota Malang. *NERSMID: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 2(2), 73-81.
- ALESYA, P. J. (2022). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI RW 3 MANUKAN KULON* (Doctoral dissertation, STIKES HANG TUAH SURABAYA).
- alodokter. (t.thn.). Diambil kembali dari https://www.alodokter.com/6-obat-gatal-kemaluan-tradisional-yang-mudah-ditemukan?utm_source=chatgpt.com
- Claret, R. M. (2022). *GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MENGENAI DAMPAK KEHAMILAN PADA USIA REMAJA DI KECAMATAN SANGGALANGI KABUPATEN TORAJA UTARA* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Hanni, U., & Yaroh, N. S. (2024). Efektivitas rebusan daun sirih (*Piper betle* L.) dan kunyit (*Curcuma longa* L.) terhadap waktu penyembuhan keputihan wanita. *Kisi Berkelanjutan: Sains Medis dan Kesehatan*, 1(4).
- Hariyani, E. (2024). Pengaruh Pemberian Minuman Kunyit Asam Terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMP Muhammadiyah 1 Gresik (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Hariyani, E., Mudlikah, S., Mulyani, E., & Handajani, D. O. (2024). Pengaruh Pemberian Minuman Kunyit Asam Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Smp Muhammadiyah 1 Gresik. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 13(2), 184-189.
- Haryanti, F., Purwantini, I., & Sulaiman, T. S. (2012). Formulasi Tablet Hisap Ekstrak Kunyit (*Curcuma Domestica*) Dengan Kombinasi Bahan Pengisi Manitol–Amilum Manihot. *Majalah Obat Tradisional*, 17(3), 47-52.
- Izza, R., & Safitri, C. I. N. H. (2020, November). Formulasi dan Uji Mutu Fisik Ekstrak Kunyit (*Curcuma domesticae* Val.) Sebagai Bedak Padat. In *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek)* (pp. 317-326).
- Lasari, P. E., Puspadina, V., & Safitri, C. I. N. H. (2021, October). Formulasi Dan Uji Mutu Fisik Ekstrak Rimpang Kunyit Kuning (*Curcuma domestica* Val.) Sebagai Sabun Padat. In *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek)* (pp. 428-432).

- Mara, A., & Ikhwani, D. A. (2024). Penerapan Rebusan Air Kunyit Terhadap Keputihan pada Remaja Putri di Desa Suntalangu Dusun Dasan Baru. *INDOGENIUS*, 3(2), 77-81.
- Oktaviana, O., Wulandari, P., & Widyaningsih, T. S. (2020). Pengaruh Ekstrak Rebusan Kunyit Terhadap Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Desa Karang Sari Dukuh Trambalan Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang. *Jurnal Ners Widya Husada*, 7(3), 48-60.
- Ridhowati, S. (2015). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Kunyit terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di Dusun Cebongan Kidul Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta (Disertasi Doktor, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Ridhowati, S., & Isnaeni, Y. (2011). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Kunyit terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di Dusun Cebongan Kidul Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Salzabilla, P. (2024). PENGARUH REBUSAN DAUN SIRIH DAN KUNYIT TERHADAP KEPUTIHAN PADA WANITA USIA SUBUR DI KLINIK KARYA MULYA HUSADA KABUPATEN BEKASI TAHUN 2024 (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).
- Saputri, R. D., & Fauzia, E. (2023). Literatur Review Obat Tradisional Dalam Mengatasi Keputihan. *NERSMID: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 6(2), 185-194.
- Sugiandi, S., Afriani, K., Hamidi, A., & Maulia, G. (2021). Pengaruh Pelarut dan Jenis Ekstrak Terhadap Kadar Kurkumin dalam Simplisia Kunyit dan Temulawak secara Spektrofotometri Sinar Tampak. *Warta Akab*, 45(2).
- Tarigan, J. (2022). PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN KUNYIT TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI DUSUN KAMPUNG JAWA PASAR KECAMATAN PANGKATAN KABUPATEN LABUHANBATU. *Maieftiki Journals*, 2(2), 102-110.
- Ulfah, M., & Oktaviani, P. O. P. (2022). Perbandingan Virgin Coconut Oil dan Curcuma *Domestica* Masa Kehamilan dengan Leukhore. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 138-143.